

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut (sugiyono, 2014) data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi atau data.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut berupa hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari Anggota Organisasi Perangkat daerah Kabupaten pesawaran. Dan data sekunder berasal dari informasi-informasi yang berasal dari internet.

#### **3.2 Metode pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji beberapa teori yang relevan dengan pembahasan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai refrensi seperti buku, jurnal ilmiah dan skripsi.

##### 2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian langsung ke lapangan dalam bentuk penyebaran kuesioner yang berisikan 42

penyataan yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini yaitu *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Keadilan Organisasi, dan Kompetensi SDM serta variabel Y yaitu Pencegahan Kecurangan. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu Responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran, kemudian mengecek responden yang sesuai dengan kriteria *sample* yang tertulis. Teknik skala pengambilan kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban sebagai pilihannya yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 populasi**

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran. Berikut ini adalah daftar Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran:

Tabel 3.1

**Daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran**

No	Dinas yang tergabung di OPD Kabupaten Pesawaran
1	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
2	Dinas Kelautan Dan Perikanan
3	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
4	Dinas Sosial
5	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
6	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
7	Dinas Koperasi Dan UMKM
8	Dinas Pertanian
9	Dinas Perhubungan
10	Dinas Komunikasi Dan Informatika
11	Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
13	Dinas Ketahanan Pangan
14	Dinas Pemuda Dan Olahraga
15	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
17	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan permukiman
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang
19	Dinas Pariwisata
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
21	Dinas Lingkungan Hidup
22	Dinas Kesehatan

Sumber: [www.pesawarankab.go.id](http://www.pesawarankab.go.id)

**3.3.1 Sample**

sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono,2018). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *pourpositive sampling*

yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

1. Dinas yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran, Lampung.
2. kepala dinas, sekretaris dinas, kepala subbagian, dan kepala bidang yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran.
3. kepala dinas, sekretaris dinas, kepala subbagian, dan kepala bidang yang telah bekerja di organisasi perangkat daerah minimal satu tahun.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2018), variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas dan 1 variabel terikat.

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Independen/Bebas (X)**

variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya suatu variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu *whistleblowing system* ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), budaya organisasi ( $X_3$ ), keadilan organisasi ( $X_4$ ), dan budaya organisasi ( $X_5$ ).

##### **2. Variabel Dependen/Terikat (Y)**

variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pencegahan kecurangan (Y).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Whistleblowing system</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Whistleblowing</i> adalah pelaporan apabila adanya perilaku yang tidak etis maupun tidak bermoral atau tindakan yang bertentangan dengan hukum yang dilakukan oleh pimpinan organisasi atau karyawan dalam suatu organisasi, sehingga hal tersebut dapat merugikan organisasi atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Sumber : ( Wulandari, 2017)	1. efektivitas penerapan <i>whistleblowing system</i> 2. cara pelaporan pelanggaran 3. manfaat <i>whistleblowing system</i>
Sistem pengendalian internal (X <sub>2</sub> )	sistem pengendalian internal adalah suatu sistem pengendalian yang terdiri dari kebijakan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan	1. lingkungan pengendalian 2. penilaian resiko 3. kegiatan pengendalian 4. informasi dan komunikasi 5. pemantauan dan penegakan aturan.

	<p>mencapai tujuan dan sasarannya.</p> <p>sumber : ( Rizqa, 2019)</p>	
<p>Budaya organisasi (X<sub>3</sub>)</p>	<p>Budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, asumsi, kepercayaan, kebiasaan yang diterapkan dalam suatu organisasi dan diterima oleh seluruh anggota organisasi sebagai pedoman dalam melaksanakan semua kegiatan baik yang ditunjukkan untuk pegawai maupun untuk kepentingan lainnya.</p> <p>Sumber: ( Wulandari, 2017)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi dan pengambilan resiko</li> <li>2. perhatian ke hal yang rinci atau detail</li> <li>3.orientasi hasil</li> <li>4. orientasi orang</li> <li>5.orientasi orang</li> <li>6. keagresifan</li> <li>7.kemantantapan/stabilitas</li> </ol>
<p>Keadilan organisasi (X<sub>4</sub>)</p>	<p>Keadilan organisasi adalah persepsi keseluruhan mengenai apa itu keadilan di tempat kerja, terdiri atas keadilan distributive, procedural, dan interpersonal. Karyawan akan menganggap adil organisasi mereka ketika mereka yakin bahwa hasil-hasil yang mereka terima, cara diterimanya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. keadilan distributif</li> <li>2. keadilan prosedural</li> </ol>

	<p>hasil-hasil tersebut adalah adil. Jika keadilan organisasi yang dirasakan oleh karyawan cenderung rendah akan menurunkan komitmen yang dimiliki dan menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Sumber: (Rizqa, 2019)</p>	
<p>Kompetensi SDM (X<sub>5</sub>)</p>	<p>Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seseorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. sumber : (Laksmi dan sujana, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengetahuan</li> <li>2. keahlian</li> <li>3. perilaku</li> </ol>
<p>Pecegahan kecurangan (Y)</p>	<p>pencegahan adalah suatu upaya atau suatu proses untuk menolak atau menahan sesuatu agar tidak terjadi. Sedangkan Institute of Internal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengawasan oleh komite audit</li> <li>2. tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan kecurangan</li> </ol>

	<p>Auditora (IIA) menyebutkan bahwa kecurangan meliputi serangkaian tindakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang disengaja dilakukan untuk menipu atau membohongi. Tindakan tersebut dapat dilakukan untuk keuntungan ataupun kerugian organisasi dan oleh orang-orang diluar organisasi.</p> <p>Sumber: (Wulandari, 2017)</p>	<p>3.budaya jujur dan etika yang tinggi</p>
--	---	---

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bergeneralisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil.

#### 3.5.2 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid nya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson



*correlation* yaitu dengancara menghitung korelasi anatar nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Jika *pearson correlation* yang dimiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, sedangkan jika *pearson correlation* yang dimiliki nilai di atas 0,05 berarti data yang diperoleh tidak valid (Ghozali, 2013).

### 3.5.3 Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali, 2013) realibitas adalah adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Menurut (Ghozali, 2013) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara, yaitu:

1. *Repeated measure* pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara menggunakan pengujian *crobanch alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *crobanch alpha*  $>$  0,70 (Nunnaly, 1960 dalam Ghozali, 2013).

### 3.5.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2013) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruh nya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = pencegahan kecurangan

a = Konstanta

b = koefisien

$X_1 = \text{whistleblowing system}$

$X_2 = \text{sistem pengendalian internal}$

$X_3 = \text{budaya organisasi}$

$X_4 = \text{keadilan organisasi}$

$X_5 = \text{kompetensi SDM}$

$e = \text{Error}$

### 3.5.5 Uji Asumsi klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah penjelasan dari uji multikolonieritas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

#### 3.5.5.1 Uji Multikolonieritas

Menurut (Gujarati, 2014 ) uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolonieritas ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistic* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung  $\leq$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen ( Tidak terjadi Gejala Multikorelitas)
- b) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinierity statistic* lebih besar pada 10 (VIF hitung  $> 10$ ), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolonieritas).

#### 3.5.5.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametik kolmogorov-smirnov test*).

Uji K-S dilakukan dengan membuat Hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

### 3.5.5.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Soedarmanto, 2013) Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektifnya sangat tinggi sehingga pengamatan antara suatu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Selain itu menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat mengilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Statistik ini sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi spearman, uji gletser, uji *park*, dan uji *white*.

## 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Uji Statistik Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil perhitungan  $R^2$  dapat dilihat dari *output model summary*. Pada kolom *adjusted R square* dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai  $r$  dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel 3.2

**Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig.} \leq 5\%$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{sig.} \geq 5\%$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

### 3.6.3 Uji Parsial ( Uji T)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji statistik T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi dengan syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas sig lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau ( $\text{sig} < 0,05$ ) dan nilai t lebih kecil dari nilai 2 ( $t > 2$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya signifikan. Variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari probabilitas 0,05 atau ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan nilai t lebih kecil dari nilai 2 ( $t < 2$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak signifikan. Variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).